

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prioritas utama pemerintah dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) salah satunya melalui pendidikan. Prioritas utama ini dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini baik secara formal juga non formal yang dapat diselenggarakan pada keluarga, masyarakat, pemerintah, dengan melalui bimbingan, pengajaran, serta pelatihan yg dilakukan sepanjang hidup dengan tujuan membentuk generasi bangsa yang berkualitas.¹

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 perihal tentang sistem pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan anak usida dini tertulis di pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi “*pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun serta bukan merupakan prasyarat dalam menempuh pendidikan dasar*”. Selanjutnya di bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu suatu upaya yang ditujukan bagi anak yang dimulai dari lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan diharapkan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak memiliki kesiapan ketika memasuki pendidikan lebih lanjut.² Dengan upaya pembinaan yang terencana dan sistematis diarahkan anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Anak merupakan amanah yang harus dirawat, dijaga, dan didik semaksimal mungkin agar menjadi generasi penerus yang baik bagi bangsa dan negaranya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara, keluarga, masyarakat maupun lembaga pendidikan.. Mengingat pentingnya keluarga dalam pendidikan anak, maka sebaiknya keluarga khususnya kedua orang tua yang merupakan guru pertama dan utama bagi anak-anaknya untuk memiliki kemampuan menjadi pendidik yang tangguh dalam melaksanakan proses pendidikan pada setiap aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga menghasilkan anak-anak bangsa yang unggul dalam keluarga tersebut.

¹ Nindi Fatqiya Qurotul A`yun, “*Pengembangan Pembelajaran Media Busy Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok A Di TK PKK Papungan Blitar*,” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 01.

² Mursid, “*Pengembangan Pembelajaran PAUD*,” (Bandung: PT Remaja Rodakarya”, 2015), 02.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus mencapai integrasi aspek perkembangan anak yang berupa aspek kognitif, sosial, emosional, bahasa, seni, agama dan moral, selain itu pentingnya pendidikan terhadap anak sejak dini sudah tercantum dalam al-qur`an (QS. Luqman Ayat 13)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.³

Aspek perkembangan bahasa merupakan bagian dari aspek perkembangan anak yang harus distimulus secara optimal. Menurut Badudu bahasa merupakan alat penghubung atau alat komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan fikiran, perasaan, dan keinginannya. Dengan bahasa manusia dapat bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri berdasarkan pengetahuan tentang adat dan sopan santun yang ada.⁴ Artinya keterampilan bahasa sangatlah penting dalam pembentukan informasi, konsep, dan pemecah masalah. Melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan fikiran dan perasaannya. Dengan bahasa manusia dapat berkemukasi dan berinteraksi dengan orang lain baik secara lisan, tulisan, simbol, bahasa tubuh, dan lain-lain.⁵

Bromley dalam Dhieni menyebutkan empat bentuk bahasa perkembangan anak yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.⁶ Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang melibatkan berbagai keterampilan yang kompleks. Jadi dengan kegiatan membaca suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup

³ Alquran, al-Luqman ayat 13, “Al-qur`an Terjemah”, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit, 2009), 412.

⁴ Nurbiana Dhieni, Dkk, “Metode Pengembangan Bahasa”, (Jakarta: Beringin Indah, 2013), 1.5.

⁵ Ahmad Susanto, “Perkembangan Anak Usia Dini”, (Jakarta: Kencana, 2011), 74.

⁶ Vivi Puspita I., “Meningkatkan emampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Glenn Doman”, (Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 2(2), 2017). 95.

beberapa kegiatan, seperti mengenal huruf, kata, kemudian menghubungkannya dengan bunyi. Adapun membaca menurut *Hari* yaitu interpretasi yang berasal dari makna simbol verbal yang tertulis atau tercetak. Membaca dapat diartikan dengan menyesuaikan arti istilah dengan menggunakan simbol-simbol verbal yang tertulis/tercetak.⁷ Kegiatan membaca bagian dari kehidupan seseorang yang dalam kesehariannya selalu melihat huruf-huruf baik dalam berbagai gabungan huruf maupun satuan huruf yang berdiri sendiri. Dengan melalui kegiatan membaca anak dapat menemukan pengetahuan, wawasan dan dapat menjelajahi dunia tanpa harus ketempat yang sedang kita baca.

Kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun dalam Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) di dalam lingkup perkembangan keaksaraan anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, yaitu dengan mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, dan memahami arti kata dalam cerita. Oleh karena itu untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak sangatlah diperlukan peranan seorang guru yang dapat memfasilitasi dan mendukung keberhasilan anak.⁸

Berdasarkan observasi awal di RA Muslimat NU Manafiu Ulum Getassrabi Gebog Kudus kelompok B terdiri atas 25-30 siswa yang pada umumnya jumlah anak dalam satu kelas berjumlah 10-15 siswa sehingga pendidik sangat kesulitan dalam mengkondisikan anak dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat ditemukan pada saat kegiatan pembelajaran pengenalan huruf yaitu dengan guru memanggil anak satu persatu secara bergantian untuk membaca mengenal huruf di buku pegangan anak. Sehingga dengan metode tersebut terdapat beberapa anak yang belum bisa menyebutkan huruf, banyaknya anak yang kurang bisa membedakan bentuk huruf dan cara pengucapan yang kurang jelas. Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan mengenal huruf anak yaitu guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pada saat pembelajaran pengenalan huruf. Seharusnya guru menciptakan media pembelajaran

⁷ Nurbiana Dhieni, Dkk, "*Metode Pengembangan Bahasa*", (Jakarta: Beringin Indah, 2013), 7.3.

⁸ Depdiknas, Permendiknas No. 137. *Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta, 2014).

yang bervariasi dan kreatif agar anak tidak mudah bosan dan lebih fokus dalam pembelajaran mengenal huruf.

Media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan dapat menumbuhkan dampak positif seperti, munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang maksimal. Dalam penelitian ini media yang dapat digunakan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan membaca permulaan yaitu dengan cara yang tepat, dengan menggunakan media pembelajaran pohon alfabet.

Pohon alfabet merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi anak pada dimensi auditori, visual, dan memori. Hal ini sesuai dengan pandangan peztalozzi yang menyatakan bahwa, “potensi utama yang harus menjadi prioritas untuk anak adalah perkembangan AVM (*Auditor, Visual, dan Memory*)”.⁹ Sedangkan kenyataan yang terjadi di RA Muslimat NU Manafiu Ulum Getassrabi Gebog Kudus tidak adanya inovasi dalam mengembangkan permainan yang berkaitan dengan pengenalan huruf. Padahal sebagaimana yang diketahui permainan bagi anak sangatlah mendukung proses berpikir dan dapat mempercepat daya tangkap yang baik.

Sehingga seorang guru profesional sangat dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memodifikasi serta memanfaatkan media yang optimal, sehingga kebutuhan aspek perkembangan anak dapat terpenuhi dan mencapai hasil yang maksimal. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki anak, diantaranya seorang guru harus mampu mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak. Untuk mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan anak, maka dibutuhkan media agar anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang dan aktif. Dalam hal ini peneliti menggunakan

⁹ Rifkafil Ardilla Dkk, “*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Huruf Melalui Permainan Pohon Huruf Pada Anak Usia Dini Di TK Bugong Seleupoek*”, Vol. 5(2), No. 1-9, 2020: 4. Diakses pada 21 Oktober, 2021, https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=MENINGKATKAN+KEMAMPUAN+MENGENAL+LAMBANG+HURUF+MELALUI+PERMAINAN+POHON+HURUF+PADA+ANAK+USIA+DINI+DI+TK+BUNGONG+SELEUPOEK&btn

permainan pohon alfabet untuk mengembangkan membaca permulaan pada anak usia dini.¹⁰

Dilihat dari permasalahan yang terdapat di atas, penggunaan media pohon alphabet dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini, dan dengan media ini anak akan merasa senang untuk melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Penggunaan media pohon alphabet bertujuan agar kemampuan membaca permulaan dapat meningkat. Penggunaan media pembelajarn pohon alphabet dimulai dengan guru menyebutkan dan menunjukkan huruf yang sudah dipilih kemudian setelah penggunaan media pohon alphabet berakhir guru harus menanyakan kepada masing-masing anak untuk mengetahui seberapa besar kemampuan mengenalkan huruf yang sudah dipelajarinya dan anak benar-benar memahami pembelajaran yang telah diberikan. Harapan penulis menggunakan media pohon alphabet ini agar kemampuan mengenal huruf anak dapat berkembang secara maksimal. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran Pohon Alphabet Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini (Penelitian Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Muslimat NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang ingin diangkat dan dikaji melalui penelitian ini. Adapun permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi media pembelajaran pohon alphabet terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini?
2. Bagaimana kemampuan membaca permulaan anak usia dini Di RA Muslimat NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus?
3. Bagaimana pengaruh media pembelajaran pohon alphabet terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat beberapa tujuan penelitian untuk memperoleh pengetahuan yang dapat

¹⁰ Sripah, *“Efektivitas Permainan Pohon Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Mmembaca Permulaan Anak Kelompok A PAUD Islam Al-Hanif Desa Adi Dharma Kecamatan Gunung Jati Kab. Cirebon”*, (Skripsi, Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, 2018), 5.

memecahkan masalah yang sesuai dengan rumusan masalah diatas. Beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi media pembelajaran pohon alphabet terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak usia dini Di RA Muslimat NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus
3. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran pohon alphabet terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada sekolah terutama bagi guru dan peserta didik di RA Muslimat NU Manafiul Ulum Getasrabi Gebog Kudus. Terdapat manfaat dari penelitian ini secara konkrit yang dapat dikategorikan atas dua manfaat, yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut penjeasan dari kedua manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara umum yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui media pembelajaran pohon alfabet. Sehingga kita dapat memberikan pendidikan yang tepat bagi anak usia dini serta dapat memberikan sumbangan ide ataupun gagasan bagi guru, orangtua, praktisi ataupun orang-orang yang fokus terhadap perkembangan anak usia dini, bahwa pohon alfabet merupakan suatu alternatif dalam upaya mengembangkan kecerdasan bahasa terutama kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya untuk anak RA Muslimat NU Manafiul Ulum Getasrabi Gebog Kudus.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan, pedoman dan solusi yang tepat bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk merangsang aspek perkembangan anak disekolah.

- c. Bagi Peserta Didik
Diharapkan untuk lebih mengasah kemampuannya dalam mencerna dan dapat meningkatkan keberanian dalam mengemukakan ide-ide atau pendapat.
- d. Bagi Penulis
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini, khususnya dengan menggunakan media pohon alfabet.

E. Sistematika Penulisan

Upaya yang dilakukan peneliti untuk mempermudah penulisan skripsi secara sistematis dan konsisten serta untuk memberikan gambaran umum mengenai penulisan skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bagian antara lain:

- 1. Bagan Awal
Bagian awal ini berisikan halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran
- 2. Bagian Isi
Bagian isi ini terdiri dari beberapa bab diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi informasi tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab kerangka teori berisis tentang tiga sub bab perama berisi teori-teori yang terkait dengan judul (masalah yang diteliti) yakni tentang pemanfaatan media pembelajaran pohon alfabet dan kemampuan membaca permulaan anak usia dini, sub bab kedua berisi tentang penelitian terdahulu, yakni yang relevan dengan judul penelitian ini, dan sub bab yang ketiga berisi tentang penelitian terdahulu, sub bab keempat berisi kerangka berfikir dan sub bab yang teakhir berisi hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti memberikan penjelasan mengenai metode penelitian yang penulis gunakan serta alasan pemilihan metode tersebut.

BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum mengenai obyek penelitian, deskripsi data penelitian, serta pembahasan permasalahan.

BAB V :PENUTUP

Bagian bab terakhir ini berisi simpulan, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang digunakan untuk mendukung isi skripsi.

